

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Minat Calon Mahasiswa Baru dalam Menggunakan Sistem PMB UNIMUDA Sorong

Annisa Nurul Aini^{*1}, Sahiruddin², Muhamad Ali Kasri³

^{1,2,3}Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Pendidikan Eksakta, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

Email: ¹148320721017_annisanurul@unimudasorong.ac.id, ²sahiruddin@unimudasorong.ac.id,
³muhamadalikasri@unimudasorong.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi mendorong institusi pendidikan tinggi untuk menerapkan sistem digital, termasuk dalam proses Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB). Namun, keberhasilan implementasi sistem PMB daring sangat bergantung pada persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use* atau PEOU) dan kebermanfaatan sistem (*perceived usefulness* atau PU). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PEOU dan PU terhadap minat calon mahasiswa dalam menggunakan sistem PMB UNIMUDA Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada 128 responden, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji-t, uji-F, dan korelasi Pearson. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik PEOU maupun PU berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat calon mahasiswa. Nilai Adjusted R² sebesar 0,577 menunjukkan bahwa 57,7% variabilitas minat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini memperkuat kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), serta menekankan pentingnya pengembangan sistem PMB berbasis *User-Centered Design* (UCD) yang tidak hanya ramah pengguna dan fungsional, tetapi juga mampu meningkatkan daya tarik institusi serta memberikan pengalaman digital yang optimal bagi generasi Z.

Kata kunci: *minat, perceived ease of use, perceived usefulness, PMB, sistem informasi, UNIMUDA Sorong.*

The Influence of Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness on Prospective Students' Intention to Use the UNIMUDA Sorong Online Admission System

Abstract

The advancement of information technology has encouraged higher education institutions to adopt digital systems, including in the New Student Admission (PMB) process. However, the success of implementing online PMB systems greatly depends on users' perceptions of ease of use (PEOU) and perceived usefulness (PU). This study aims to analyze the influence of PEOU and PU on prospective students' interest in using the PMB system at UNIMUDA Sorong. A quantitative associative approach with a cross-sectional design was employed. Data were collected through a structured questionnaire distributed to 128 respondents and analyzed using multiple linear regression, t-tests, F-tests, and Pearson correlation. The findings reveal that both PEOU and PU have a positive and significant influence on students' behavioral intention. The adjusted R² value of 0.577 indicates that 57.7% of the variability in user interest is explained by the two variables. These results reinforce the framework of the *Technology Acceptance Model* (TAM) and highlight the importance of developing a PMB system based on *User-Centered Design* (UCD), which not only ensures usability and functionality but also enhances institutional appeal and delivers an optimal digital experience for Generation Z.

Keywords: *intention, perceived ease of use, perceived usefulness, PMB, information system, UNIMUDA Sorong*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merevolusi berbagai sektor, termasuk pendidikan, di mana teknologi kini berperan sebagai elemen fundamental dalam menunjang aktivitas akademik. Keberadaan teknologi memungkinkan masyarakat mengakses informasi dengan lebih mudah, mempercepat komunikasi, serta meningkatkan produktivitas dalam berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan [1]. Di dunia pendidikan, kemajuan pesat teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan, terutama dalam pengelolaan administrasi akademik. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pendidikan adalah sistem

informasi manajemen yang berfungsi untuk mengelola data akademik, meningkatkan efisiensi, serta memberikan akses informasi yang lebih fleksibel bagi mahasiswa dan tenaga pendidik [2]. Keberadaan sistem informasi dalam perguruan tinggi sangat penting untuk mendukung kelancaran proses administrasi maupun pembelajaran. Perkembangan teknologi juga memungkinkan penggunaan media digital sebagai basis data, yang menggantikan metode pengolahan data konvensional yang cenderung kaku dan kurang efisien. Setiap tahun, perguruan tinggi di Indonesia menyelenggarakan proses penerimaan mahasiswa baru (PMB) sebagai langkah awal dalam menjaring calon mahasiswa yang berkualitas. Penerimaan Mahasiswa baru merupakan suatu tahapan penting dalam proses manajemen data pada perguruan tinggi. Proses ini mencakup sejumlah aspek yang melibatkan calon mahasiswa baru, mulai dari pengumpulan informasi, pendaftaran online, hingga proses seleksi [3]. Kualitas mahasiswa yang diterima akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi. Proses penerimaan mahasiswa baru melibatkan pengelolaan data dalam jumlah besar, sehingga sistem yang digunakan harus efektif, efisien, dan mudah diakses [4]. Dalam hal ini, sistem informasi penerimaan mahasiswa berbasis web menawarkan berbagai keunggulan dibandingkan metode manual [5]. Sistem ini memungkinkan calon mahasiswa mengakses informasi dan mendaftar secara daring, kapan saja dan di mana saja.

Generasi muda saat ini, khususnya Generasi Z, tumbuh dalam lingkungan yang didominasi oleh teknologi digital. Mereka terbiasa mengakses informasi dengan cepat dan mudah melalui internet, serta berinteraksi secara aktif melalui platform media sosial [6]. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu beradaptasi dengan karakteristik generasi ini dan mengoptimalkan teknologi dalam sistem penerimaan mahasiswa baru agar lebih menarik dan relevan. Penerapan model TAM dalam konteks penerimaan mahasiswa baru (PMB) tetap relevan karena model ini menyediakan kerangka teoritis yang teruji untuk memahami perilaku adopsi teknologi. Sejumlah studi terbaru menunjukkan bahwa TAM mampu menjelaskan niat pengguna teknologi oleh generasi Z, meski mereka sangat akrab dengan teknologi digital. Motamedi et al. Menunjukkan bahwa PEOU dan PU merupakan prediktor signifikan terhadap minat penggunaan *e-learning* di kalangan Gen Z [7]. Barz et al. Mengonfirmasi efektivitas model TAM dalam konteks mahasiswa universitas dengan tambahan konstruk seperti *self-regulation* dan afinitas teknologi [8]. Di Indonesia, Nurahmasaro et al. Menemukan bahwa persepsi kemudahan dan kebermanfaatan secara signifikan mempengaruhi niat penggunaan layanan digital banking oleh generasi Z [9]. Khairunnisa menguji TAM pada layanan pembayaran syariah digital di Depok dan menemukan bahwa *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* secara signifikan mempengaruhi niat penggunaan generasi Z [10]. Selaras dengan itu, Pulungan et al. (2025) mengungkapkan bahwa modifikasi TAM untuk layanan Qris pada generasi Z berhasil menjelaskan lebih dari 60% variansi niat penggunaan. Karena PMB sering menjadi sentuhan pertama calon mahasiswa meliputi registrasi, unggah berkas, pembayaran dan tes seleksi, memahami PEOU dan PU sejak tahap eksplorasi awal sangat krusial. Dengan menambahkan variabel kontekstual seperti *trust* dan *social influence*, desain SIM-PMB dapat dibuat tidak hanya fungsional tetapi juga menarik secara psikologis bagi generasi Z. Meskipun Gen Z cenderung adaptif terhadap teknologi, adopsi teknologi tidak selalu terjadi secara otomatis. Mereka tetap mengevaluasi aspek fungsional seperti efisiensi sistem dan kemudahan penggunaan, serta aspek psikologis seperti kredibilitas dan kepercayaan terhadap sistem [11]. Oleh karena itu, TAM tetap menjadi model yang valid dan penting untuk menjelaskan proses penerimaan teknologi, khususnya di tahap awal interaksi dalam sistem PMB yang menjadi titik masuk pertama mereka ke dunia pendidikan tinggi. Generasi Z tumbuh sebagai *digital natives* yang menuntut kecepatan, kepraktisan, dan pengalaman pengguna yang mulus.

Sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang berfungsi untuk mengelola data, sehingga data yang diproses dapat menjadi informasi yang bermakna dan mendukung pencapaian tujuan organisasi [12]. Keberadaan sistem informasi memberikan nilai tambah dalam berbagai aspek, seperti proses operasional, produksi, manajemen, peningkatan kualitas, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, hingga penciptaan keunggulan kompetitif, yang sangat mendukung efektivitas lembaga pendidikan [13]. Sistem penerimaan mahasiswa baru merupakan bagian dari proses di institusi pendidikan, seperti perguruan tinggi, yang bertujuan untuk mempermudah seleksi calon mahasiswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan [4]. Melalui sistem ini, calon mahasiswa dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai program studi, persyaratan pendaftaran, serta melakukan pendaftaran secara online kapan saja dan dari mana saja. Kualitas sistem teknologi informasi yang baik sangat dibutuhkan untuk menunjang kualitas pelayanan, baik sektor Kesehatan, Pendidikan maupun layanan publik. Sistem informasi yang berkualitas adalah sistem yang terintegrasi dan terharmonisasi antara komponen teknis, prosedural, dan manusia didalamnya, sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan dan bermanfaat. Meskipun demikian, semakin berkembangnya teknologi tidak menjamin bahwa sistem informasi akan selalu berhasil diterapkan, masih terdapat sistem informasi yang gagal dalam pelaksanaannya meskipun memiliki dukungan teknologi yang mumpuni [14].

Technology acceptance model (TAM) diadaptasi dari *theory of reasoned action* yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) dan diusulkan oleh Davis (1980). *Technology acceptance model* mengasumsi bahwa penerimaan seseorang atas teknologi informasi dipengaruhi oleh dua variabel utama yaitu *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (persepsi kebermanfaatan). *Attitude toward using*

dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya [15]. Model *technology acceptance model* (TAM) telah banyak digunakan dalam penelitian mengenai penerimaan teknologi, termasuk dalam bidang pendidikan. Model ini menjelaskan bahwa dua faktor utama PEOU dan PU memengaruhi minat seseorang dalam menggunakan teknologi tertentu [16]. Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas penerimaan teknologi dalam sistem akademik berbasis TAM [17]. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana PEOU dan PU mempengaruhi minat calon mahasiswa baru dalam menggunakan sistem PMB di UNIMUDA Sorong, terutama sebelum mereka memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan sistem ini. Alasan penulis memilih teori TAM dalam penelitian ini adalah karena teori TAM memprediksi penerimaan teknologi informasi sangat signifikan. Dalam teori TAM ada beberapa penyebab yang dapat mempengaruhi keinginan individu Ketika menggunakan layanan atau teknologi baru yaitu pada persepsi penggunaan yang mudah dan persepsi kegunaan. Preferensi penggunaan juga termasuk pada model TAM, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memprediksi keinginan. Namun, konstruk ini masih belum banyak digunakan. Penelitian mengenai penerapan TAM dalam sistem informasi pendidikan umumnya masih terkonsentrasi pada sistem *e-learning*, LMS, atau aplikasi akademik berbasis *mobile* [18]. Sementara itu, studi yang secara khusus mengeksplorasi penggunaan TAM pada sistem Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) di Indonesia, terutama di perguruan tinggi daerah seperti UNIMUDA Sorong, masih sangat jarang ditemukan. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam dua hal: (1) fokus pada tahap *pra-penggunaan* sistem PMB, yaitu saat calon mahasiswa menilai sistem sebelum resmi menggunakannya; dan (2) integrasi variabel kontekstual seperti *trust* dan *social influence* ke dalam model TAM yang disesuaikan dengan karakteristik Gen Z. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memperkaya literatur mengenai adopsi teknologi berbasis TAM di bidang pendidikan, tetapi juga menawarkan pendekatan praktis yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan tinggi dalam meningkatkan efektivitas sistem PMB mereka.

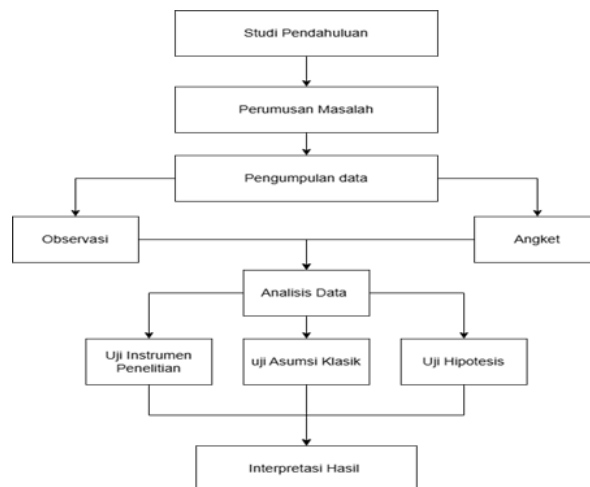
Untuk menjawab permasalahan tersebut secara objektif dan terukur, digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antarkomponen variabel serta menguji pengaruh masing-masing variabel persepsi terhadap minat menggunakan sistem informasi PMB melalui analisis statistik. Selain itu, pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengujian *technology acceptance model* (TAM) dalam konteks calon mahasiswa baru. Berdasarkan tantangan yang telah diuraikan sebelumnya, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem informasi dalam konteks pendidikan tinggi. Dalam era digital, penggunaan sistem PMB berbasis web menjadi solusi efektif dalam meningkatkan efisiensi administrasi akademik. Namun, tidak semua calon mahasiswa memiliki tingkat penerimaan teknologi yang sama, sehingga diperlukan pemahaman lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi minat mereka dalam menggunakan sistem ini.

Model TAM digunakan sebagai pendekatan teoritis untuk menjelaskan bagaimana persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan dapat mempengaruhi adopsi teknologi di lingkungan akademik. Dengan memahami faktor-faktor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi UNIMUDA Sorong dalam meningkatkan daya tarik dan efektivitas sistem PMB berbasis web mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi lain dalam mengembangkan sistem penerimaan mahasiswa berbasis teknologi yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan calon mahasiswa. Sehingga peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Minat Calon Mahasiswa Baru dalam Menggunakan Sistem PMB UNIMUDA Sorong”.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan desain *cross-sectional* dilaksanakan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong pada tahun ajaran 2025/2026 kepada calon mahasiswa baru yang mendaftar secara online. Metode kuantitatif dipilih untuk memperoleh data yang bersifat numerik dan dapat dianalisis secara statistik guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis secara objektif. Jenis penelitian asosiatif bertujuan untuk menguji hipotesis secara objektif. Jenis penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui sebab-akibat antara variabel bebas, yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* terhadap variabel terikat yaitu minat calon mahasiswa baru yang mendaftar secara online dengan sampel 128 responden.



Gambar. 1 Rancangan Penelitian

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon mahasiswa baru yang mendaftar melalui sistem PMB daring pada 25 program studi jenjang S1 di UNIMUDA Sorong tahun akademik 2024/2025. Populasi ini dipilih karena mereka merupakan pengguna langsung sistem PMB, sehingga persepsi mereka terhadap kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan sistem dianggap paling relevan dalam mengukur minat penggunaan. Jumlah populasi berdasarkan data institusi adalah sebanyak 188 orang. Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)} \quad (1)$$

Dengan keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase ketidaktepatan karena kesalahan penarikan sampel yang dapat ditolerir sebesar 5%

Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungan jumlah sampel yang akan diambil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e^2)} \\
 n &= \frac{188}{1 + 188(5\%^2)} \\
 n &= \frac{188}{1 + 188.0,0025} \\
 n &= \frac{188}{1 + 0,47} \\
 n &= 127,89 \\
 n &= 128
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 128 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Proportional Stratified Random Sampling*, yaitu membagi populasi berdasarkan strata program studi, lalu mengambil sampel secara acak dari masing-masing strata proporsional terhadap jumlah pendaftar di tiap program studi. Distribusi sampel mencakup semua program studi, seperti Pendidikan Jasmani (20 responden), PGSD (15), Farmasi (10), serta sejumlah prodi lainnya masing-masing antara 1–6 responden. Hal ini memastikan keterwakilan yang merata dari seluruh populasi dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket yang dibagikan kepada calon mahasiswa yang telah mendaftar melalui sistem PMB daring. Angket terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:

1. Persepsi kemudahan penggunaan
2. Persepsi kebermanfaatan
3. Minat dalam menggunakan sistem PMB UNIMUDA Sorong

Setiap butir pernyataan angket diukur menggunakan skala likert 4 poin dengan kategori:

Tabel. 1 Skala Likert

Skala	Point
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

2.4. Analisis Data

Data dalam penelitian dianalisis menggunakan SPSS versi 29 dengan Tahapan sebagai berikut:

a) Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas: digunakan untuk mengevaluasi variabel laten atau jawaban dengan pemahaman yang berbeda dan dipikirkan serta mengukur sejauh mana alat ukur digunakan dalam mengukur variabel serta memastikan bahwa jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan pemahaman mereka. Selain itu berfungsi untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas menggunakan analisis korelasi person. Pernyataan dianggap valid jika r hitung $> r$ tabel [19].
2. Uji Reliabilitas: dilakukan untuk menilai sejauh mana alat ukur memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha. Nilai Alpha $> 0,60$ menunjukkan reliabilitas tinggi.

b) Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas: menurut [20] untuk mengukur normal tidaknya data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui data yang didapat sesuai atau tidaknya dengan distribusi teoritik. Metode uji normalitas yang akan digunakan adalah metode Uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*.
2. Uji Linearitas: berdasarkan [20] untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel memiliki pola yang lurus atau tidak. dilihat dari nilai signifikan pada *Deviation from Linearity*, hubungan dinyatakan linear jika nilai $> 0,05$.
3. Uji Multikolinearitas: untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel dalam model regresi. diperiksa melalui nilai *Tolerance* ($> 0,1$) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (< 10).
4. Uji Heteroskedastisitas: untuk melihat apakah terdapat perbedaan varian residual dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. menggunakan Uji Park. Tidak ada heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,005$.

c) Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda: untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Perhitungan regresi linear berganda dengan dua variabel bebas dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (2)$$

Dimana:

Y = Minat calon mahasiswa

$\beta_1 X_1$ = konstanta

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

X_1 = Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU)

X_1 = Persepsi kebermanfaatan (PU)

X_1 = Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU)

e = Error term

2. Analisis Korelasi Person: untuk melihat sejauh mana tingkat keeratan hubungan antara variabel independen atau bebas dengan variabel dependen atau terkait.

3. Uji Parsial (t): untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara individu (parsial) mempengaruhi variabel dependen
4. Uji Simultan (F): uji ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen.
5. Uji Koefisien Determinasi: untuk menilai sejauh mana model penelitian mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (3)$$

Semua pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kekuatan pengaruh persepsi pengguna terhadap minat penggunaan sistem PMB daring, serta mendukung pengembangan sistem berbasis teknologi informasi yang lebih efektif di lingkungan pendidikan tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh dari penyebaran instrumen angket kepada responden yang telah ditentukan. Analisis dilakukan secara bertahap dimulai dari deskripsi responden, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Pembahasan hasil dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris dengan kerangka teori yang telah ditetapkan sebelumnya, khususnya model *technology acceptance model* (TAM). Seluruh proses analisis bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan terhadap minat calon mahasiswa baru dalam menggunakan sistem PMB UNIMUDA Sorong.

3.1. Hasil Uji Validitas

Kriteria penilaian validitas ditentukan dengan membandingkan nilai *r* hitung (hasil dari SPSS) dengan *r* tabel berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai *r* hitung > *r* tabel, maka item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai bagian dari instrumen penelitian. Sebaliknya, jika *r* hitung < *r* tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari instrumen. Nilai *r* tabel dalam uji ini ditentukan berdasarkan jumlah responden yaitu 128 orang, dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga nilai *r* tabel yang digunakan adalah sebesar 0,174 (diperoleh dari distribusi *r* tabel *Pearson*).

Tabel. 2 Hasil Uji Validitas Data

No	Varibel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	X1.1	0.878	0.174	Valid
		X1.2	0.818	0.174	Valid
		X1.3	0.876	0.174	Valid
		X1.4	0.806	0.174	Valid
		X1.5	0.852	0.174	Valid
2	Persepsi Kebermanfaatan (X2)	X2.1	0.760	0.174	Valid
		X2.2	0.779	0.174	Valid
		X2.3	0.778	0.174	Valid
		X2.4	0.777	0.174	Valid
		X2.5	0.823	0.174	Valid
3	Minat calon mahasiswa dalam menggunakan Sistem PMB (Y)	Y.1	0.846	0.174	Valid
		Y.2	0.828	0.174	Valid
		Y.3	0.836	0.174	Valid
		Y.4	0.857	0.174	Valid
		Y.5	0.848	0.174	Valid

Sumber: Hasil *Output* SPSS (2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh item pada ketiga variabel, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (X1), persepsi kebermanfaatan (X2), dan minat calon mahasiswa menggunakan sistem PMB (Y) memiliki nilai *r* hitung

lebih besar dari r tabel (0,174). Ini berarti semua item valid. Nilai r hitung berkisar antara 0,760 hingga 0,878 yang menandakan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur masing-masing konstruk secara tepat dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

3.2. Hasil Uji Reliabilitas

Alat uji instrumen penelitian ini dikatakan handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai angka Cronbach Alpha dengan ketentuan nilai *Cronbach Alpha* yang didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan SPSS, yakni $> 0,60$. Jika nilai hasil perhitungan $> 0,60$ maka dapat dikatakan reliabel.

Tabel. 3 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach alpha	Jumlah Item	Keterangan
1	Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,900	5	Reliabel
2	Persepsi Kebermanfaatan	0,841	5	Reliabel
3	Minat Calon Mahasiswa menggunakan Sistem PMB	0,897	5	Reliabel

Sumber: Hasil *Output* SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, yaitu:

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (0,900)
2. Persepsi Kebermanfaatan (0,841)
3. Minat Calon Mahasiswa Menggunakan Sistem PMB (0,897)

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa instrumen pada ketiga variabel tergolong reliabel, karena mampu mengukur konstruk secara konsisten. Dengan demikian, instrumen layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

3.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square/ R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen. Tabel 4 berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui SPSS Statistik 29:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Variabel Dependen	R Square (R^2)	<i>Adjusted R Square</i>
Minat Calon Mahasiswa (Y)	0.583	0.577

Sumber: Hasil *Output* SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis, Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.577 menunjukkan bahwa 57.7% dari total variasi pada variabel dependen (minat calon mahasiswa) dapat dijelaskan oleh variabel independen (persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan) secara bersama-sama. Sisanya, sebesar $100\% - 57.7\% = 42.3\%$, dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

3.3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan melihat nilai t -hitung dan p -value untuk setiap variabel bebas. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	t -hitung	p -value	Kesimpulan
-----------	----------	-------------	------------	------------

H1	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) → Minat Calon Mahasiswa (Y)	7.845	0.000	Diterima
H2	Persepsi Kebermanfaatan (X2) → Minat Calon Mahasiswa (Y)	3.731	0.000	Diterima

Sumber: Hasil *Output* SPSS (2025)

Penjelasan Hasil Uji Hipotesis:

- H1:** Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar 7.845 dan p-value sebesar 0.000 untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1). Karena nilai p-value lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, maka H1 diterima, yang berarti persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat calon mahasiswa (Y). Nilai koefisien regresi sebesar 0.547 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat positif, artinya semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan terhadap sistem PMB, maka semakin tinggi pula minat calon mahasiswa untuk menggunakannya.
- H2:** Untuk variabel persepsi kebermanfaatan (X2), diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.731 dan p-value sebesar 0.000. Karena p-value lebih kecil dari 0.05, maka H2 diterima, yang berarti Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat calon mahasiswa (Y). Nilai koefisien regresi sebesar 0.289 menunjukkan pengaruh yang positif, sehingga semakin tinggi persepsi terhadap kebermanfaatan sistem PMB, maka semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk menggunakannya.

Kedua hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang menunjukkan bahwa baik persepsi kemudahan penggunaan maupun persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat calon mahasiswa. Hasil ini memperkuat model *technology acceptance model* (TAM), yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan dan kebermanfaatan suatu sistem merupakan faktor kunci dalam mendorong minat pengguna terhadap teknologi, dalam hal ini sistem Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) UNIMUDA Sorong.

3.3. Hasil Uji Analisis Korelasi Person

Analisis korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel persepsi kemudahan penggunaan (x1), persepsi kebermanfaatan (x2), dan minat calon mahasiswa (Y). Hasil analisis korelasi disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel. 6 Uji Analisis Korelasi Person

		Persepsi Kemudahan Penggunaan	Persepsi Kebermanfaata n	Minat Calon Siswa
Persepsi	Pearson Correlation	1.000	0.605**	0.733**
Kemudahan	Sig. (2-tailed)		.000	.000
Penggunaan	N	128	128	128
Persepsi	Pearson Correlation	0.605**	1.000	0.615**
Kebermanfaatan	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	128	128	128
Minat Calon	Pearson Correlation	0.733**	0.615**	1.000
Mahasiswa	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	128	128	128

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil *Output* SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketiga variabel penelitian.

- Persepsi kemudahan penggunaan dan minat calon mahasiswa memiliki nilai korelasi sebesar 0.733, yang berarti keduanya memiliki hubungan kuat dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin besar pula minat calon mahasiswa untuk menggunakannya. Korelasi ini signifikan pada taraf 0.01.

2. Persepsi kebermanfaatan dan minat calon mahasiswa menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.615, yang juga merupakan hubungan positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi persepsi terhadap kebermanfaatan sistem PMB, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menggunakannya.
3. Sementara itu, korelasi antara persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan sebesar 0.605, menunjukkan bahwa kedua variabel bebas juga memiliki hubungan positif dan saling mendukung dalam membentuk minat pengguna terhadap sistem.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*/ PEOU) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*/PU) terhadap minat calon mahasiswa dalam menggunakan sistem penerimaan mahasiswa baru (PMB) UNIMUDA Sorong. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa *perceived ease of use* (PEOU) dan *perceived usefulness* (PU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention* (BI) dalam konteks penggunaan sistem penerimaan mahasiswa baru (PMB). Temuan ini sejalan dengan kerangka kerja *technology acceptance model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat suatu sistem merupakan prediktor utama terhadap intensi perilaku dalam menerima teknologi informasi. Penelitian oleh Padmawidjaja [21], menemukan bahwa PEOU dan PU secara simultan berpengaruh signifikan terhadap BI dalam konteks sistem manajemen riset. Studi ini menekankan pentingnya pengembangan antarmuka sistem yang ramah pengguna (*user-friendly*) serta pemenuhan ekspektasi kebermanfaatan sistem secara fungsional. Sejalan dengan temuan tersebut, Fan [22] menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris daring informal, PEOU memiliki korelasi signifikan terhadap BI, yang memperkuat asumsi bahwa persepsi kenyamanan penggunaan menjadi determinan awal dalam membentuk niat perilaku. Selain itu, Wandiarra et al. [23] memperluas model TAM dengan memasukkan variabel eksternal seperti *self-efficacy* dan *facilitating conditions*, namun tetap mengkonfirmasi bahwa PU dan PEOU merupakan variabel dominan dalam membentuk BI terhadap sistem akademik berbasis cloud. Lebih lanjut, Mustofa et al. [24] mengembangkan TAM dalam konteks adopsi alat AI di kalangan mahasiswa, dengan menambahkan variabel tambahan seperti *subjective norms*, *ethics*, dan *trust*. Mereka menemukan bahwa *perceived usefulness* (PU) tetap secara signifikan memengaruhi sikap pengguna (*attitude toward using*), sedangkan *perceived ease of use* (PEOU) tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa familiaritas seperti generasi Z mungkin mengurangi peran kemudahan penggunaan. Dalam konteks Pendidikan tinggi di Indonesia, temuan-temuan tersebut mempertegas bahwa keberhasilan sistem digital, seperti PMB daring, sangat bergantung pada dua aspek utama, yaitu: (1) kemudahan akses dan penggunaan sistem oleh calon mahasiswa, serta (2) kebermanfaatan sistem yang nyata, misalnya efisiensi proses pendaftaran, kemudahan pelacakan status pendaftaran, dan kecepatan layanan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mendukung validitas model TAM, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis dalam pengembangan sistem informasi yang adaptif terhadap kebutuhan digital generasi muda.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, diperoleh informasi bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*/PEOU) dan Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*/PU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Calon Mahasiswa Baru dalam menggunakan sistem PMB UNIMUDA Sorong, baik secara parsial maupun simultan. Hasil ini mendukung model *technology acceptance model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan merupakan dua faktor utama dalam pembentukan niat seseorang untuk menerima dan menggunakan suatu teknologi. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel persepsi kemudahan penggunaan sebesar 0,000 dengan koefisien regresi 0,547, sedangkan nilai signifikansi persepsi kebermanfaatan juga sebesar 0,000 dengan koefisien regresi 0,289. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen secara signifikan memengaruhi minat calon mahasiswa, dengan kontribusi pengaruh yang lebih besar diberikan oleh PEOU dibandingkan PU.

Selain itu, hasil uji korelasi Pearson memperkuat temuan ini, dengan nilai korelasi antara PEOU dan Minat sebesar 0,733 (kategori kuat), serta PU dan Minat sebesar 0,615 (kategori kuat). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan sistem PMB, maka semakin tinggi pula minat calon mahasiswa untuk menggunakan sistem tersebut. Ini sejalan dengan temuan [25] dan [26] yang menunjukkan bahwa baik PEOU maupun PU berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan teknologi di sektor pendidikan. Secara simultan, analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai F-hitung sebesar 87,488 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti bahwa PEOU dan PU secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap minat calon mahasiswa. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,577 menunjukkan bahwa 57,7% variasi dalam minat calon mahasiswa dapat dijelaskan oleh PEOU dan PU. Namun, masih terdapat 42,3% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Di antaranya, reputasi institusi berperan signifikan dalam mempengaruhi persepsi

dan Keputusan pendaftaran calon mahasiswa [27] sementara strategi promosi digital, seperti penggunaan media social dan google Ads secara empiris terbukti meningkatkan intensi untuk mendaftar [28]. Selain itu, media sosial engagement dapat memperkuat citra institusi dan membentuk minat melalui efek *electronic word-of-mouth* (eWOM) [29], [30]. Dengan demikian, meskipun dua konstruk utama TAM berkontribusi besar, pengelola sistem PMB juga perlu mempertimbangkan aspek eksternal tersebut dalam strategi desain dan pemasaran digital mereka. Sebagai respon terhadap sisa variabilitas model yang belum dijelaskan (42,3%), pendekatan pengembangan sistem berbasis *user-centered design* (UCD) menjadi solusi strategis. UCD memusatkan perhatian pada pengalaman pengguna, dimulai dari tahap identifikasi kebutuhan, perancangan antarmuka, hingga uji coba sistem melalui metode *usability testing*. Studi oleh Zaman et al. [31] menunjukkan bahwa penerapan UCD dalam sistem informasi akademik meningkatkan skor *system usability scale* (SUS) dari 65,6 menjadi 87,1, yang mencerminkan peningkatan signifikan pada persepsi kemudahan dan kebermanfaatan sistem. Pendekatan UCD tidak hanya memperkuat dimensi utama dalam TAM, tetapi juga berdampak langsung pada faktor luar model seperti penguatan citra institusi, efektivitas promosi digital, dan peningkatan pengalaman pengguna secara menyeluruh. Sistem yang dirancang berdasarkan prinsip UCD secara tidak langsung turut mendukung persepsi reputasi kampus dan profesionalitas institusi. Oleh karena itu, pengembangan sistem PMB UNIMUDA Sorong disarankan untuk menerapkan prinsip-prinsip UCD secara menyeluruh, termasuk pelibatan pengguna dalam desain antarmuka, penyediaan fitur visual interaktif, serta pengembangan layanan bantuan yang responsif seperti *chatbot* atau FAQ dinamis. Pendekatan ini diperkirakan akan meningkatkan minat pengguna dan konversi pendaftaran, khususnya di kalangan generasi digital.

Penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Garcia et al. (2021) menemukan bahwa adopsi sistem pembelajaran berbasis web (seperti Canvas) sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan kebermanfaatan sistem tersebut, yang menjadikan faktor ini krusial dalam membentuk niat untuk terus menggunakannya. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian ini yang menekankan pentingnya sistem yang mudah diakses dan memberikan manfaat nyata [17]. Ghimire dan Edwards (2024) dalam kajiannya terhadap adopsi AI generatif di ruang kelas, juga menemukan bahwa *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* merupakan prediktor utama dalam keputusan individu untuk menerima dan menggunakan teknologi baru, terutama di lingkungan pendidikan. Hal ini memperkuat bahwa dua konstruk utama TAM tetap relevan dalam konteks teknologi terkini [18]. Misirlis dan Munawar (2023) menganalisis penggunaan teknologi *metaverse* di kalangan mahasiswa dan menyimpulkan bahwa niat untuk menggunakan teknologi tersebut sangat dipengaruhi oleh kemudahan dalam penggunaan serta manfaat yang dirasakan dari teknologi tersebut. Ini menunjukkan bahwa bahkan dalam konteks teknologi yang lebih imersif sekalipun, prinsip-prinsip TAM tetap berlaku [34]. Rida et al. (2022) meneliti penerimaan *Google Classroom* oleh dosen di Maroko dan menemukan bahwa *usability* dan *usefulness* adalah faktor dominan yang memengaruhi keputusan untuk terus menggunakan platform tersebut. Hal ini memberikan gambaran bahwa persepsi pengguna terhadap fungsionalitas sistem pendidikan digital sangat menentukan penerimaan sistem tersebut secara menyeluruh [35]. Dalam konteks generasi Z yang akrab dengan teknologi digital, sistem PMB yang *user-friendly* dan fungsional merupakan kunci dalam meningkatkan minat pendaftar baru. Oleh karena itu, hasil ini menegaskan pentingnya pengembangan sistem PMB UNIMUDA Sorong yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga memperhatikan persepsi pengguna terhadap kemudahan dan manfaatnya. Rekomendasi praktis bagi pengelola sistem termasuk peningkatan antarmuka pengguna, penyediaan panduan visual, serta layanan bantuan yang cepat dan responsif.

Secara keseluruhan, sistem PMB UNIMUDA Sorong telah digunakan seluruh responden (100%), menunjukkan integrasi sistem dalam proses pendaftaran. Namun, perbaikan berkelanjutan diperlukan, seperti peningkatan antarmuka, panduan visual, dan layanan bantuan. Temuan ini memperkuat relevansi TAM dalam menjelaskan penerimaan teknologi di pendidikan tinggi dan memberi rekomendasi praktis untuk optimalisasi sistem PMB.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat calon mahasiswa baru dalam menggunakan sistem Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) UNIMUDA Sorong. Analisis regresi menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut berkontribusi secara simultan dan parsial terhadap pembentukan minat pengguna, dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,577 yang menunjukkan bahwa 57,7% variasi minat dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Secara teoritis, temuan ini mendukung validitas *technology acceptance model* (TAM) dalam konteks pendidikan tinggi berbasis digital, dengan PEOU menunjukkan pengaruh lebih dominan dibandingkan PU. Hal ini memperkuat posisi PEOU sebagai determinan awal dalam membentuk sikap dan niat perilaku terhadap penggunaan teknologi Pendidikan. Secara praktis, hasil ini menegaskan pentingnya pengembangan sistem PMB berbasis *user-centered design*, termasuk peningkatan

antarmuka yang intuitif, ketersediaan panduan visual, serta layanan bantuan yang responsif. Penguatan aspek *usability* sistem berperan strategis dalam menarik minat generasi Z yang lekat dengan teknologi digital, sekaligus memperkuat daya saing institusi dalam era transformasi digital. Dengan demikian, sistem PMB tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sarana strategis institusi dalam membangun pengalaman pengguna yang unggul, efisiensi layanan, dan reputasi digital kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. P. Br.Sinulingga and M. I. P. Nasution, "ANALYSIS OF CHALLENGES AND OPPORTUNITIES IN THE DEVELOPMENT OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY IN THE DIGITAL ERA: FUTURE PERSPECTIVE," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, vol. 2, no. 12, pp. 25–35, Dec. 2024, doi: 10.61722/jiem.v2i12.3018.
- [2] I. C. Utomo, S. K. Nisaa, and M. Al Farisi, "Analisis Teknologi Acceptance Modelling (TAM) pada aplikasi "MySkripsi" di kalangan mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta," *Jurnal Ilmiah SINUS*, vol. 22, no. 2, p. 67, Aug. 2024, doi: 10.30646/sinus.v22i2.839.
- [3] A. Yudin, I. Maulana, A. Fitriani, D. Kasoni, and F. Aprilyani, "Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru Cerdas Berbasis Web," *J. Sistem Informasi STMIK Antar Bangsa*, vol. 14, no. 01, pp. 25–34, 2025.
- [4] M. Nugraha, L. Sakinah, R. A. Setiawan, and H. Mulyani, "RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PENERIMAAN MAHASISWA BARU BERBASIS WEB DENGAN MENGGUNAKAN FRAMEWORK LARAVEL," *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, vol. 12, no. 2, Apr. 2024, doi: 10.23960/jitet.v12i2.4179.
- [5] Ika Kurniawati, "Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web Pada Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal," *Jurnal Informatika*, vol. 16, no. 2, pp. 87–94, 2020.
- [6] U. (2023) Nusaibah, "Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Generasi Z Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Mbanking BSI)," *Maliki Journal of Sharia Economic (MJSE)*, vol. 12, no. 1, pp. 12–22, 2023.
- [7] S. Motamedi, "Understanding E-Learning Acceptance of Gen Z Students: An Extension of the Technology Acceptance Model (TAM) Understanding eLearning Acceptance of Generation Z Students: An Extension of the Technology Acceptance Model (TAM)."
- [8] N. Barz, M. Benick, L. Dörrenbächer-Ulrich, and F. Perels, "Students' acceptance of e-learning: extending the technology acceptance model with self-regulated learning and affinity for technology," *Discover Education*, vol. 3, no. 1, Jul. 2024, doi: 10.1007/s44217-024-00195-7.
- [9] M. Nurahmasari, S. Nur Silfiah, and C. Haposan Pangaribuan, "The Intention to Use Digital Banking Services among Gen Z in Indonesia Based on Technology Acceptance Model (TAM)," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Madani*, vol. 5, no. 1, pp. 15–31, Feb. 2023, doi: 10.51353/jmbm.v5i1.692.
- [10] R. imawati, "PENGARUH TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN PERSEPSI KEAMANAN TERHADAP MINAT GENERASI Z PENGGUNAAN DIGITAL PAYMENT SYARIAH DI KOTA DEPOK." [Online]. Available: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72950>
- [11] L. H. Pulungan, A. Pratama, and A. Farqi, "Evaluasi Faktor Penerimaan Pengguna Terhadap Layanan QRIS Pada Generasi Z Menggunakan Modifikasi TAM," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, vol. 5, no. 4, pp. 1091–1110, Apr. 2025, doi: 10.52436/1.jpti.781.
- [12] Maydianto and M. R. Ridho, "RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI POINT OF SALE DENGAN FRAMEWORK CODEIGNITER PADA CV POWERSHOP," 2021.
- [13] Elisabet. Situmorang, Maniah., and Shiyami. Milwandhari, "IMPROVE Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika-Politeknik Pos Indonesia SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BUKU PANDUAN LAB (PT Telkom Indonesia Persero,Tbk Unit IAS) 1," 2021.
- [14] N. Pratiwi and A. Dewi, "Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Reka Graha Semesta," 2022. Accessed: May 21, 2025. [Online]. Available: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2554>
- [15] N. L. P. Nita Yulianti and J. R. Kuntag, "Persepsi Kemudahan, Kebermanfaatan, Sikap Penggunaan, Dan Minat Perilaku Penggunaan Billing System di KPP Pratama Denpasar Timur," *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, vol. 2, no. 1, pp. 105–116, Jan. 2023, doi: 10.58344/jmi.v2i1.148.

-
- [16] F. D. Davis, "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology," *MIS quarterly*, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, 1989, doi: 10.2307/249008.
- [17] A. Permadi, T. Irawati, and B. Widada, "Analisis Perilaku Pengguna Website Sistem Informasi Akademik Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," 2024. [Online]. Available: <https://journal.redtechidn.org/index.php/itcea>
- [18] J. G. Garcia *et al.*, "Canvas Adoption: Assessment and Acceptance of the Learning Management System on a Web-Based Platform," 2020.
- [19] Rifa, *METODOLOGI PENELITIAN*.
- [20] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, 10th ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- [21] L. Padmawidjaja, "Enrichment: Journal of Management The influence of perceived usefulness and perceived ease of use on behavioral intention with TAM approach to users of research management information systems," 2023.
- [22] C. Fan, "English learning motivation with TAM: Undergraduates' behavioral intention to use Chinese indigenous social media platforms for English learning," *Cogent Soc Sci*, vol. 9, no. 2, 2023, doi: 10.1080/23311886.2023.2260566.
- [23] R. Wandira, A. Fauzi, and F. Nurahim, "Analysis of Factors Influencing Behavioral Intention to Use Cloud-Based Academic Information System Using Extended Technology Acceptance Model (TAM) and Expectation-Confirmation Model (ECM)," *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, vol. 10, no. 2, pp. 179–190, Jun. 2024, doi: 10.20473/jisebi.10.2.179-190.
- [24] R. H. Mustofa, T. G. Kuncoro, D. Atmono, H. D. Hermawan, and Sukirman, "Extending the technology acceptance model: The role of subjective norms, ethics, and trust in AI tool adoption among students," *Computers and Education: Artificial Intelligence*, vol. 8, Jun. 2025, doi: 10.1016/j.caeai.2025.100379.
- [25] N. Purnamasari, Nurhaida, and N. Hafsa, "Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Express Bahari Mobile di Kota Banda Aceh," *MISSY: Jurnal Manajemen Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 2, no. 2, pp. 78–85, 2021, [Online]. Available: <https://ejournalwiraraja.com/index.php/MISSY/article/view/3518>
- [26] S. Indahsari, "Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Express Bahari Mobile di Kota Banda Aceh," 2021. [Online]. Available: <https://repository.ar-raniry.ac.id/34684/>
- [27] G. Simiyu, J. Komen, and R. Bonuke, "Social Media, External Prestige and Students' Attitude towards Postgraduate Enrollment," *SEISENSE Journal of Management*, vol. 2, no. 5, pp. 1–19, Aug. 2019, doi: 10.33215/sjom.v2i5.186.
- [28] H. Wijaya, R. Chairil Andri, and D. Rachmawati, "ANALYSIS OF DIGITAL MARKETING STRATEGIES ON INTEREST AND ENROLLMENT DECISIONS OF PROSPECTIVE NEW STUDENTS IN PRIVATE HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS IN INDONESIA (A CASE STUDY OF JAKARTA GLOBAL UNIVERSITY)," 2023.
- [29] L. Nguyen, V. N. Lu, J. Conduit, T. T. N. Tran, and B. Scholz, "Driving enrolment intention through social media engagement: a study of Vietnamese prospective students," *Higher Education Research and Development*, vol. 40, no. 5, pp. 1040–1055, 2021, doi: 10.1080/07294360.2020.1798886.
- [30] B. Shneikat, T. Al Masaeid, R. Alami, S. Agarwal, and A. S. Y. Nasir, "The impact of social media engagement on enrolment intention: The moderating role of the student type," *International Journal of Data and Network Science*, vol. 8, no. 4, pp. 2205–2218, Sep. 2024, doi: 10.5267/j.ijdns.2024.6.010.
- [31] B. Zaman, I. B. Nayottami, and E. Hariyanti, "Evaluasi dan Desain Ulang Antarmuka Menggunakan Metode User Centered Design (UCD) pada Aplikasi Kampus Kita Tendik," *Jurnal Komputer dan Informatika*, vol. 12, no. 1, pp. 91–101, Apr. 2024, doi: 10.35508/jicon.v12i1.13287.
- [32] J. G. Garcia, M. G. T. Gangan, M. N. Tolentino, M. Ligas, S. D. Moraga, and A. A. Pasilan, "Canvas adoption assessment and acceptance of the learning management system on a web-based platform," 2021. [Online]. Available: <https://arxiv.org/abs/2101.12344>
- [33] A. Ghimire and J. Edwards, "Generative AI adoption in classroom in context of Technology Acceptance Model (TAM) and the Innovation Diffusion Theory (IDT)," 2024. [Online]. Available: <https://arxiv.org/abs/2406.15360>

- [34] N. Misirlis and H. B. Munawar, “An analysis of the technology acceptance model in understanding university students’ behavioral intention to use metaverse technologies,” 2023. [Online]. Available: <https://arxiv.org/abs/2302.02176>
- [35] M. Rida, H. Zyad, and A. Y. Sayeh, “Perceived usability and usefulness: A TAM investigation of Google Classroom adoption by Moroccan university teachers,” *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, vol. 17, no. 4, pp. 4–15, 2022, doi: 10.3991/ijet.v17i04.28245.